

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Makna, sebagai penghubung satu bahasa dengan bahasa lain di dunia, agar dapat saling dimengerti oleh satu sama lain, yang dalam keseluruhannya makna memiliki tiga tingkat keberadaan. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi abstraksi dalam kegiatan bernalar secara logis sehingga membuahkan proposisi yang benar. Tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu (Aminuddin, 2001 : 7). Sehingga makna mempunyai peranan penting yang tidak bisa dipisahkan, terutama dengan pendidikan bahasa Jepang. Salah satu objek kajian semantik adalah mengenai makna frase dalam suatu *kanyooku*.

Kanyooku adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang menunjukkan satu arti (Morioka, 1986 : 199 – 200). Contohnya *me ga katai* dipakai untuk menyatakan orang yang sulit tertidur pada malam hari (Nihongo Indonesiago Jiten, 1994). Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun *kanyooku* yang dibentuk oleh berbagai unsur anggota tubuh manusia banyak sekali. Dan apabila dipahami dengan padanan bahasa Indonesia akan sulit dipahami karena maknanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa secara umum. Contohnya frase *hone ga katai* (tulang keras) dan *me ga katai* (mata keras). Untuk frase *hone ga katai*, dengan mengetahui arti kata

hone, ga, katai, dan struktur kalimatnya kita bisa memahami makna dari frase tersebut. Tetapi untuk frase *me ga katai*, meskipun kita mengetahui arti kata *me, ga, katai*, dan struktur kalimatnya, kita tidak bisa memahami makna leksikal (*mojidoori no imi*) dari frase tersebut, melainkan harus memahami makna idiomatiknyanya (*kanyookutekina imi*).

Ruang lingkup *kanyooku* sangat luas. Banyak peneliti yang menjadikan *kanyooku* sebagai objek penelitian mereka. Pada umumnya objek penelitian tersebut dititikberatkan pada salah satu unsur pembentuk *kanyookunya* saja, atau dititikberatkan pada salah satu makna *kanyookunya* saja. Contohnya *Tinjauan Terhadap Kanyooku dalam Bahasa Jepang yang Menggunakan “TE”* (Asep Ruhayat, 1995), *Analisis Kanyooku yang Terbentuk dari Kata Hara dalam Bahasa Jepang* (Marten Budina, 1999) dan *Tinjauan Makna Kanyooku yang Berhubungan Dengan Seikaku (Sifat Manusia)* (Sri Rahmayanti, 2003). Pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis *kanyooku* dengan menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya yaitu *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*.

Contoh :

1. 鼻が高い (*hana ga takai*)
 - Makna leksikal : *hidungnya tinggi*
 - Makna idiomatik : 誇らしく思う様子。得意になっている様子

*Hokorashiku omou yousu. Tokui ni natteiru
yousu.*

Sikap merasa bangga. Menjadi bangga.

- Contoh kalimat : お前が司法試験に合格したというので、

父親として私も鼻が高いよ。

Omae ga shihou shiken ni goukaku shita to iu node, chichi oya to shite watashi mo hana ga takai yo.

Karena kamu lulus dalam ujian sidang peradilan, sebagai ayah saya pun merasa bangga.

2. 鼻を突く (*hana o tsuku*)

- Makna leksikal : *menusuk hidung*
- Makna idiomatik : 強いにおいが鼻を刺激する。

Tsuyoi nioi ga hana o shigeki suru.

Bau yang kuat merangsang hidung.

- Contoh kalimat : 一歩部屋に踏み込んだとたん、ガスのお

いが鼻を突いた。

Ippou heya ni fumikonda todan, gasu no nioi ga hana o tsuita.

Bau gas yang sangat kuat menusuk hidung,
ketika baru selangkah memasuki ruangan.

3. 鼻で笑う (*hana de warau*)

- Makna leksikal : *tertawa dengan hidung*
- Makna idiomatik : 軽蔑したように冷やかに笑う。

Keibetsu shita youni hiyayaka ni warau.

Tertawa dingin seperti menghina.

- Contoh kalimat : 一周間考えぬいだ案を会議で発表したのだが、皆に鼻で笑われてくやしい思いをした

*Isshukan kangae nuida an o kaigi de happyou
shita no da ga, mina ni hana de waratekuyashi
omoi o shita.*

Setelah dalam rapat menyampaikan usul yang telah dipikirkan selama satu minggu, tetapi semua orang tertawa dingin seperti menghina.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, perlu memahami makna dalam suatu *kanyooku* yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan suplemen dalam pendidikan bahasa Jepang. Dan selain itu, apabila kita menggunakan *kanyooku* dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, kita dapat

langsung mengungkapkan apa yang kita maksud sehingga mempermudah komunikasi dalam bahasa Jepang. Dan juga dapat menghidupkan serta memperkaya kalimat dan ungkapan dalam percakapan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *ANALISIS DESKRIPTIF KANYOOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA HANA*.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja makna *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*?
2. Bagaimana pemakaian *kanyooku* tersebut dalam kalimat?

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian di atas, penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menganalisis *kanyooku* dari segi maknanya.
2. Penelitian ini hanya menganalisis *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*.
2. Untuk mengetahui pemakaian *kanyooku* tersebut dalam kalimat.

3. Mengklasifikasikan *kanyooku* tersebut berdasarkan jenis dan maknanya

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Pembelajar bahasa Jepang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai *kanyooku* (khususnya *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*).
2. Pembelajar dapat memperkaya pengetahuan ragam bahasa dalam bahasa Jepang. Dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
3. Dapat memberikan masukan data penelitian baru bagi peneliti-peneliti berikutnya.

D. METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 1990 : 131). Dan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Hadi, 1991 : 4).

Dari definisi metode dan penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan

masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya (Surakhmad, 1990 : 147).

Alasan penulis memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena dengan menggunakan metode deskriptif ini akan diperoleh penjelasan yang sistematis. Dalam hal ini yaitu segala sesuatu tentang analisis *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana* dalam bahasa Jepang.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan buku-buku dan kamus-kamus yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Mengumpulkan *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*.
3. Menterjemahkan *kanyooku* tersebut dan contoh kalimatnya.
4. Mengklasifikasikan *kanyooku* tersebut berdasarkan jenis dan kelompok maknanya.
5. Memahami makna setiap *kanyooku* yang terdapat dalam referensi.
6. Menganalisis data.
7. Menarik kesimpulan.
8. Membuat laporan.

Objek penelitian yang akan dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana* yang ada pada *Kooji Kotowaza Kanyooku Jiten* karangan Kuramochi Yasou (1999) dan *Reikai Kanyooku Jiten* karangan Inoue Muneo (1992).

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis menyertakan beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. a. Makna adalah : 1. arti, 2. maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 : 619).
- b. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 : 37).
2. *Kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *kanyooku* yang ada pada *Kooji Kotowaza Kanyooku Jiten* karangan *Kuramochi Yasou* (1999) dan *Reikai Kanyooku Jiten* karangan *Inoue Muneo* (1992).

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian kepustakaan, yaitu menghimpun dan meneliti buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G . SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai definisi *kanyooku*, definisi *hana*, jenis-jenis *kanyooku*, fungsi *kanyooku*, dan *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana*.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab I.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan analisis temuan.

Bab V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini sebagai kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.